



SISTEM KEWASPADAAN DINI DAN RESPON (SKDR)

PROVINSI BALI - KABUPATEN BULELENG

MINGGU KE-25

TAHUN 2025

SITUASI SKDR PENYAKIT POTENSIAL WABAH

- Tidak ada KLB yang teridentifikasi di Kabupaten Buleleng Provinsi Bali.
- Terdapat 61 alert yang muncul pada minggu 25 yaitu :

Jumlah Alert	Nama Penyakit	Unit Pelapor
7	Diare Akut	PKM Buleleng I, Buleleng III, Rumkit Tk.IV, PKM Sawan I, Seririt III, RSUD Tangguwisia, PKM Tejakula I
9	Suspek Dengue	PKM Banjar I, RSUD Kab. Buleleng, RSU Balimed, RSU Karya Dharma Husada, RSU Kertha Usada, PKM Gerokgak I, Gerokgak II, Sawan I, RSUD Giri Emas
3	Pneumonia	RSU Karya Dharma Husada, RSU Parama Sidhi, RSU Santhi Graha
1	Diare Berdarah/Disentri	PKM Sukasada I
3	Suspek Demam Tifoid	RSU Karya Dharma Husada, Rumkit Tk.IV, PKM Gerokgak II
1	Sindrom Jaundice Akut	RSU Karya Dharma Husada
2	Suspek Campak	PKM Banjar I, RSUD Kab. Buleleng
2	AFP	RSUD Kab. Buleleng, PKM Kubutambahan I
21	GHPR	20 Puskesmas dan RSUD Kab. Buleleng
2	ILI (Penyakit Serupa Influenza)	PKM Buleleng III, Gerokgak I
2	Suspek HFMD	PKM Banjar I, Banjar II
8	ISPA	PKM Banjar I, Banjar II, Busungbiu I, Seririt I, RSU Santhi Graha, RSUD Tangguwisia, PKM Sukasada I, Sukasada II

- Kelengkapan dan ketepatan semua puskesmas dan rumah sakit sudah mencapai 100%.

DATA SKDR PENYAKIT POTENSIAL WABAH DUA MINGGU TERAKHIR

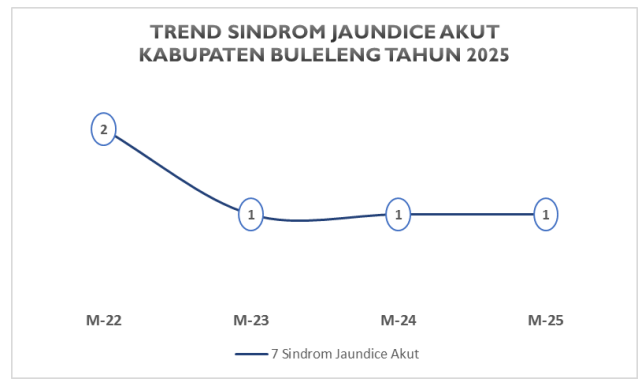
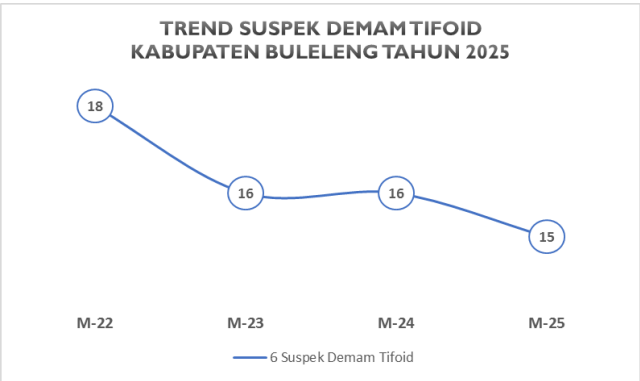
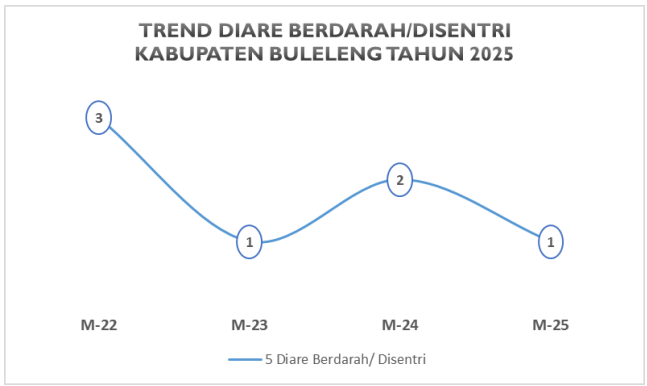
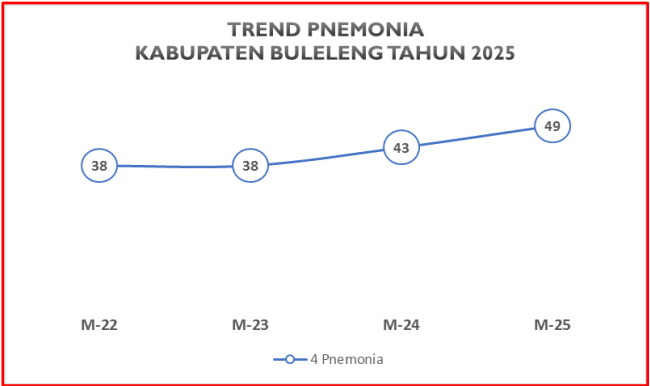
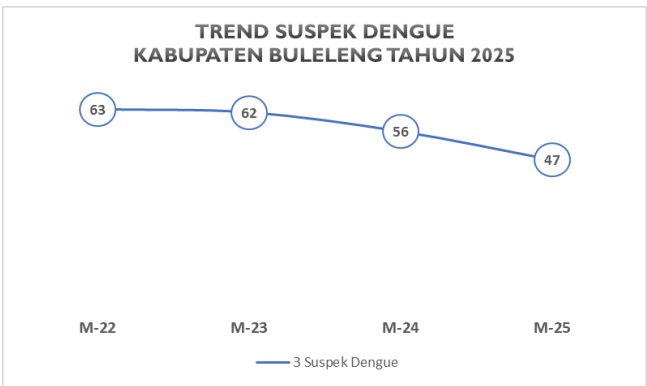
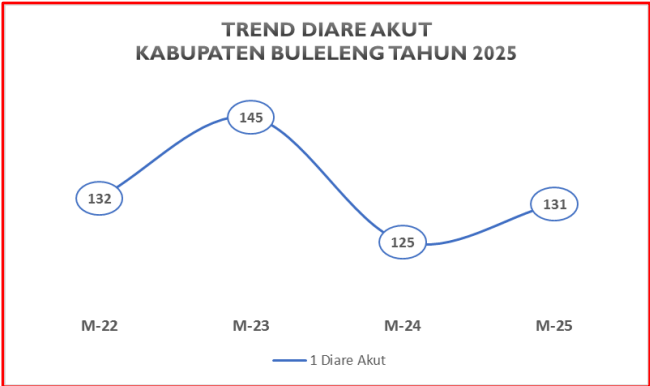
PUSKESMAS				RUMAH SAKIT				INDIKATOR MINGGU 25		
No	Penyakit	M-24	M-25	No	Penyakit	M-24	M-25	Indikator	PKM	RS
1	Diare Akut	65	64	1	Diare Akut	60	67	Kelengkapan Laporan (%)	100	100
2	Malaria Konfirmasi	0	0	2	Malaria Konfirmasi	0	0	Ketepatan Laporan (%)	100	100
3	Suspek Dengue	12	18	3	Suspek Dengue	44	29	Jumlah Alert	43	18
4	Pneumonia	3	1	4	Pneumonia	40	48	Jumlah Direspon	43	18
5	Diare Berdarah/ Disentri	2	1	5	Diare Berdarah/ Disentri	0	0	Jumlah Alert direspon < 24 jam	42	18
6	Suspek Demam Tifoid	3	2	6	Suspek Demam Tifoid	13	13	Jumlah Alert Menjadi KLB	0	0
7	Sindrom Jaundice Akut	0	0	7	Sindrom Jaundice Akut	1	1	Informasi lain yang berhubungan dengan data SKDR : -		
8	Suspek Chikungunya	0	0	8	Suspek Chikungunya	0	0			
9	Suspek Flu Burung Pada Manusia	0	0	9	Suspek Flu Burung Pada Manusia	0	0			
10	Suspek Campak	0	1	10	Suspek Campak	0	1			
11	Kasus Observasi Difteri	0	0	11	Kasus Observasi Difteri	0	0			
12	Pertussis	0	0	12	Pertussis	0	0			
13	Acute Flacid Paralysis (AFP)	0	1	13	Acute Flacid Paralysis (AFP)	0	1			
14	Gigitan Hewan Penular Rabies	159	153	14	Gigitan Hewan Penular Rabies	8	15			
15	Suspek Antrax	0	0	15	Suspek Antrax	0	0			
16	Suspek Leptospirosis	0	0	16	Suspek Leptospirosis	0	0			
17	Suspek Kolera	0	0	17	Suspek Kolera	0	0			
18	Suspek Meningitis/Encephalitis	0	0	19	Suspek Meningitis/Encephalitis	1	1			
19	Suspek Tetanus Neonatorum	0	0	20	Suspek Tetanus Neonatorum	0	0			
20	Suspek Tetanus	0	0	21	Suspek Tetanus	0	0			
21	ILI (Penyakit Serupa Influenza)	19	34	22	ILI (Penyakit Serupa Influenza)	0	0			
22	Suspek HFMD	2	3	23	Suspek HFMD	1	0			
23	Covid-19 Konfirmasi	0	0	24	Covid-19 Konfirmasi	0	0			
24	ISPA	244	315	24	ISPA	16	21			
25	Total Kunjungan	10,589	11,006	25	Total Kunjungan	26,433	27,150			

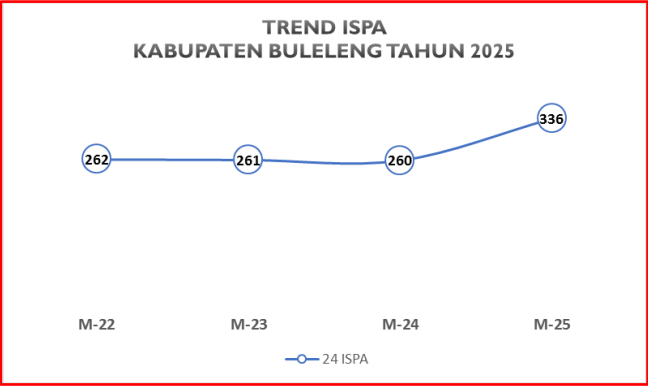
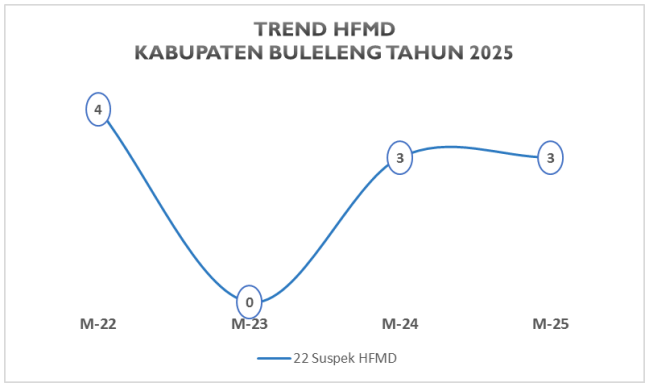
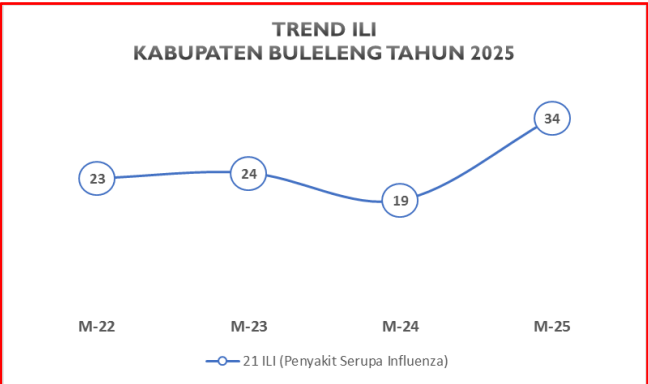
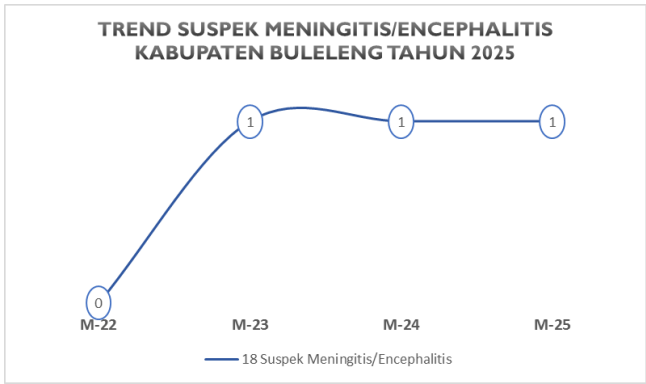
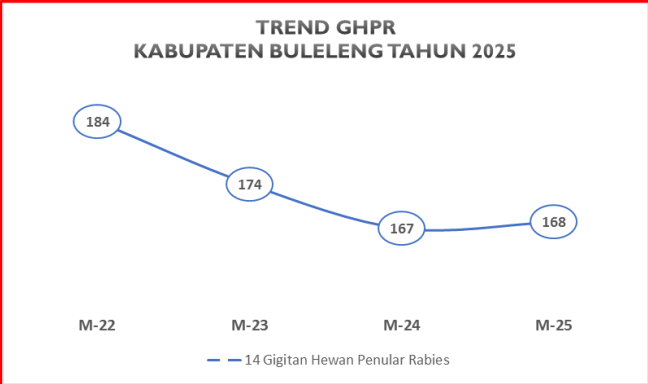
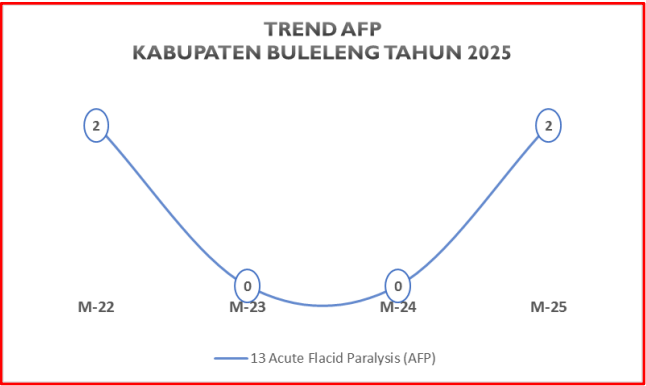
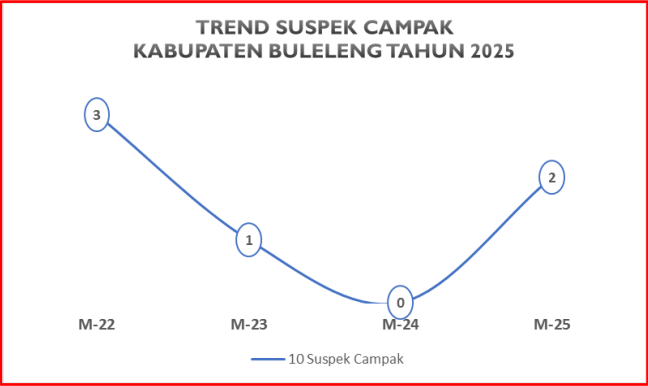
INDIKATOR KINERJA KABUPATEN

INDIKATOR KINERJA (MINGGU 1 - 25)	PUSKESMAS	RUMAH SAKIT
Kelengkapan Laporan (%)	100,00%	100,00%
Ketepatan Laporan (%)	99,60%	100,00%
Jumlah Alert	969	413
Jumlah Alert diverifikasi (%)	100,00%	100,00%
Persentase verifikasi Alert <24 Jam (%)	96,59%	98,78%
Persentase verifikasi Alert >24 Jam (%)	3,41%	1,22%

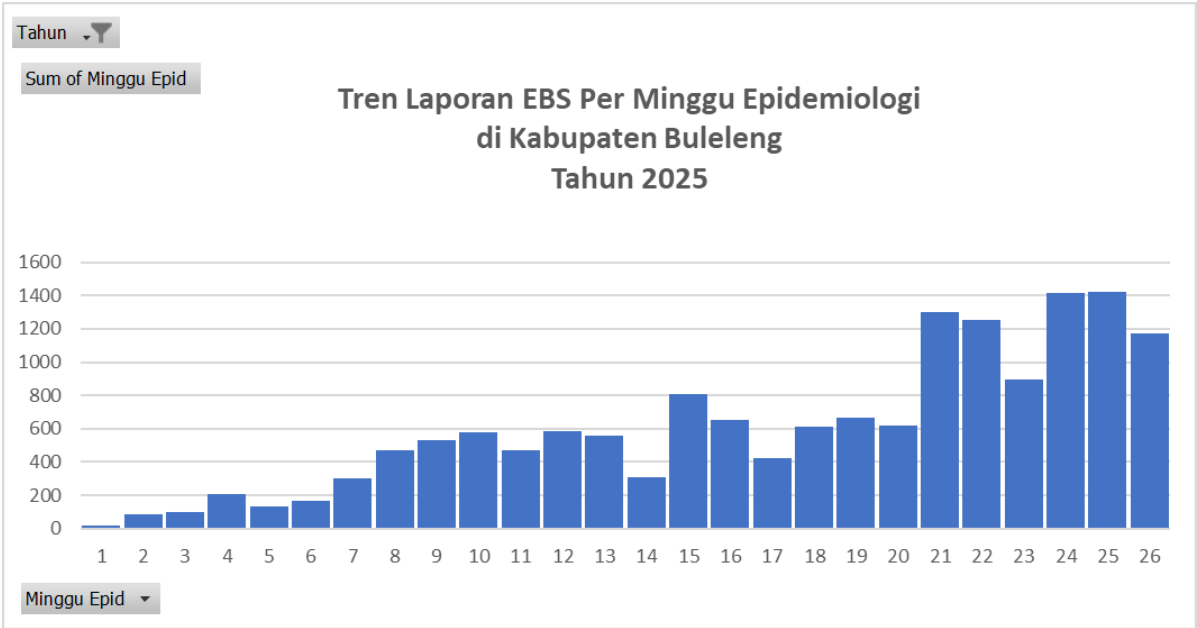
GRAFIK PENYAKIT POTENSIAL KLB

Hasil pengamatan penyakit potensial KLB dalam 4 minggu terakhir di Kabupaten Buleleng, menunjukkan terjadinya kecenderungan peningkatan kasus pada 7 penyakit yaitu diare akut, pnemonia, suspek campak, AFP, GHPR, ILI, dan ISPA sesuai grafik berikut ini.





EVENT BASED SURVEILLANCE (EBS)



PRAKIRAAN CUACA BERBASIS DAMPAK

- Berdasarkan informasi dari BMKG (<https://staklim-bali.bmkg.go.id/>), prediksi angka insiden DBD di Kabupaten Buleleng pada bulan Juni dan Juli 2025 berada pada level aman. Beberapa kegiatan yang perlu dilakukan selama fase aman adalah Penyelidikan Epidemiologi (PE), Penyuluhan, Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), Larvasidasi Selektif.
- Dalam situs BMKG (<https://www.bmkg.go.id/cuaca/potensi-cuaca-ekstrem>) pada tanggal 26-28 Juni 2025 adalah sebagai berikut.



REKOMENDASI

1. Penemuan kasus suspek campak harus ditindaklanjuti dengan melakukan *fully investigation* untuk setiap kasus. Jika terdapat kontak erat bergejala, ditatalaksana sesuai gejala, dilakukan pemberian vitamin A dan pengambilan spesimen sesuai dengan protap. Pasien disarankan untuk tidak ke sekolah/bekerja selama masa penularan untuk mencegah meluasnya kasus. Masa paling menularkan dari penyakit ini adalah 4 hari sebelum sampai dengan 4 hari setelah timbul ruam. Puncak penularan pada saat gejala awal (fase prodromal) yaitu pada 1-3 hari pertama sakit, sehingga timeline kejadian sakitnya perlu dicatat dan diketahui dengan baik.
2. Meningkatkan kewaspadaan dini terhadap peningkatan kasus-kasus PD3I dengan penguatan surveilans PD3I untuk meningkatkan sensitifitas penemuan kasus serta penguatan imunisasi untuk mewujudkan cakupan imunisasi yang tinggi dan merata diseluruh wilayah.
3. Unit pelapor harus melakukan verifikasi alert dengan isian yang lengkap dan sesuai dengan algoritma penyakit SKDR. Respon harus dilakukan dalam waktu kurang dari 24 jam.
4. Koordinasi lintas sektor, lintas program dan pemberdayaan masyarakat sangat diperlukan sebagai salah satu upaya penting dalam pengendalian penyakit secara adekuat.
5. Sistem kewaspadaan dini terhadap kasus yang tersebar sporadis tetap harus dijaga untuk memastikan tidak ada potensi terbentuknya klaster akibat penyakit tersebut.
6. Potensi hujan lebat yang terjadi di beberapa wilayah, perlu diantisipasi dengan peningkatan kewaspadaan terhadap berbagai penyakit potensial KLB seperti influenza, Demam Berdarah Dengue, diare dan Leptospirosis. Anamnesis terhadap potensi penyakit-penyakit tersebut perlu diperdalam untuk meningkatkan sensitifitas penemuannya, sehingga respon kesehatan masyarakat dapat dilakukan dengan cepat dan efektif. KIE untuk mencegah penyakit-penyakit berbasis cuaca perlu diterapkan diseluruh wilayah.